

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Duratun Nafisah
2. Tempat Tanggal Lahir : Belawang, 14 April 2001
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : WNI
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat :Desa Belawang, RT/RW. OO5/000,  
KEC.BELAWANG, KAB. BARITO KUALA,  
KALIMANTAN SELATAN
7. No. Hp/Email: [085828140138/duratunnafisah14@gmail.com](mailto:085828140138/duratunnafisah14@gmail.com)
8. Pendidikan:
  - a. TK Kartika 1 Belawang (2006)
  - b. SDN 1Belawang (2012)
  - c. SMPN 1 Belawang (2015)
  - d. SMAN 1 Belawang (2018)
9. Orang Tua
  - a. Ayah  
Nama : H. Hariansyah (Alm)
  - b. Ibu  
Nama : Hj. Rusmaniah  
Pekerjaan : Petani

### 10. Pengalaman Organisasi

2019-2021	-KAMUSH (Komunitas Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora) UIN Antasari Banjarmasin -LPM SUKMA (Lembaga Pers Mahasiswa – Suara Kritis Mahasiswa) UIN Antasari Banjarmasin	Sekretaris Divisi KHI 2019-2020 Anggota-Pengurus Redaktur Fotografi
2020-2021	-LDK Amal (Lembaga Dakwah Kampus) UIN Antasari Banjarmasin -LPPI Annisa (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam) UIN Antasari Banjarmasin -PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) UIN Antasari Banjarmasin -DEMA FUH (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora) UIN Antasari Banjarmasin	Anggota-Pengurus  Anggota-Pengurus  Anggota Pengurus

2022-2023	<p>-LDK AMAL (Lembaga Dakwah Kampus) UIN Antasari Banjarmasin</p> <p>-LPM SUKMA (Lembaga Pers Mahasiswa – Suara Kritis Mahasiswa) UIN Antasari Banjarmasin</p> <p>-KKN Nusantara (KKN KNMB) Kuliah Kerja Nyata – Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama di Jayapura, Papua.</p>	<p>Pengurus</p> <p>Pengurus – Tim Inti</p> <p>Sebagai Pemimpin Perusahaan</p> <p>Sebagai delegasi dari UIN Antasari Banjarmasin</p>
-----------	---	---

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bapak / ibu sudah berapa lama kenal dengan Prof. Dr. Asmaran, As.MA?
2. Bagaimana pemikiran tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA?
3. Menurut bapak/ibu karakter pikiran Prof. Dr. Asmaran, As.MA itu tasawuf amali, falsafi atau akhlaki?
4. Dan apakah Prof. Dr. Asmaran, As.MA itu mengamalkan tasawuf yang beliau pelajari atau ajarkan?
5. Konsep tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA itu apa saja?
6. Adakah keunikan dalam tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA?
7. Bagaimana tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA dengan kondisi kontemporer atau relevansinya?
8. Bagaimana pengaruh tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA ke murid-muridnya?
9. Dan menurut bapak/ibu Prof. Dr. Asmaran, As.MA itu tasawuf dalam konteks menjawab kondisi hari ini bagaimana?
10. Siapa saja yang mempengaruhi pikiran tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA?
11. Bidang kajian yang Prof. Dr. Asmaran, As.MA tekuni apa saja?
12. Apakah banyak pro dan kontra terhadap gagasan Prof. Dr. Asmaran, As.MA?
13. Kira-kira apa saja yang jadi atau salah satu hal penting dari kontribusi Prof. Dr. Asmaran, As.MA ?

14. Bagaimana implikasi ajaran Prof. Dr. Asmaran, As.MA jika dilihat dari substansi ajarannya dan penyebaran karya-karyanya?

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1:

#### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Nama : Alamsyah M.Ag

Jabatan : Dosen mata kuliah Kitab Kuning Arab Melayu

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2022

Tempat : Apung Ushuluddin

1. Bagaimana telaah corak pemikiran tasawufnya Prof. Dr. Asmaran, As.MA di Banjarmasin

Jawaban:

Tasawufnya beliau al-Ghazali dan disertasinya beliau pun juga al-Ghazali, disatu sisi beliau mencoba memunasabahkan dengan Falsafi, makanya beliau menyebut corak atau warna dari tasawuf itu atau lambat laun warnanya tidak di petakan begini. Ada tasawuf sunni dan ada falsafi, kalau membagi sunni

dan falsafi didalam sunni ada khuluki amali, cara beliau membagi ada tasawuf akhlaki, amali dan falsafi. Kalau membagi sunni dan falsafi berarti falsafi bukan sunni, padahal kalau falsafi itu dia berpegang betul kepada keagamaan yang kuat itu termasuk sunni. Misalnya di dalam falsafi ada Ibnu Arabi, ada al-Hallaj, ada Abdul Karim al-Jinni. Kalau Nusantara ada Hamzah Fansuri, Syamsuddin as-Sumatrani. Kalau di Jawa ada Syekh Siti Jenar walaupun ada di ponis sebagai aliran sesat. Nah jadi beliau ini disebut Neosufisme, Neosufisme adalah mencoba mengkombinasikan antara tasawuf yang tadi dikatakan khuluki amali dengan falsafi jadi, ini menyatukan Neosufisme namanya. Beliau tidak menyatakan tasawuf falsafi itu tasawuf yang sesat, tasawuf yang betul tapi tasawuf tingkat tinggi. Tasawuf tingkat tinggi misalnya kitab ad-durunnafis, disatu sisi ulama Amuntai bahkan MUI HST bahwa ad-durunnafis ini sesat tapi beliau mengatakan bukan sesat, jadi ad-durun nafis ini sesat tapi beliau mengatakan bukan sesat, jadi ad-durun nafis ini tasawuf tingkat tinggi. Nah ini berarti ada unsur neosufismenya. Jadi, misalnya orang berpendapat bahwa tasawuf ad-durunnafis ini mengarah kepada imiyah, kemudian mengarah pada penyatuan Dzat Tuhan dan Dzat Manusia sama, akhlak wa makhluk sama, pencipta dan yang diciptakan itu sama, tapi pandangan Prof. Dr. Asmaran tidak

seperti itu, karena dalam ad-durunnafis misalnya ada tauhid sufistik, tauhid sufistik, tauhid sufistik ini tauhid yang dipakai oleh para sufi secara hakikat wa'af' al ini af'al Allah, asma ini asma Allah, sifat ini sifat Allah, dzat ini dzat Allah, dan manusia hanya sebagai majazz. Nah, kalau ad-durun nafis mengakui ada dua realitas ada khalik ada makhluk. Jadi, kesimpulannya Prof. Asmaran, As.MA ini Ghazali banget, pada satu sisi yang lain beliau juga menerima tasawuf falsafi, jadi Neosufisme. Jadi, tasawuf ini kan ada tasawuf yang sunni ada yang falsafi, akhlaki dan amali murni dan ini biasanya yang dipakai oleh muhammadiyah. Muhammadiyah ini kan arahnya akhlak saja, tentang akhlak, tentang tazkiyatunnafas jadi, tidak mengarah pada misalnya fana' baqo, bagi Nur Muhammad tidak, namanya khuluki amali atau akhlaki amali murni, nah kalau Neosufisme ditengah, beliau mencoba mengkombinasikan keilmuan itu jujur apa adanya. Lebih baik dikombinasikan ini akhlaki amali, ini falsafi, coba disatukan, memang dalam ajaran tasawuf ini ada tiga juga kan: ada muftada, tingkatnya masih pemula ya dari ini sebetulnya orang mempelajari sebelumnya diperbuat syari'at. Nah jadi muftadi orang yang baru belajar tasawuf, maka harus yang ringan-ringan dulu dipelajari, harus mengarah ke akhlak banyaknya orang mempelajari akhlak, kemudian belajar adab dulu 'adabul alim wal

muta'alim' seorang pengajar dan pembelajar itu seperti apa kalau dipakai kitab "ta'limul muta'alim", lalu kitab "risalatul mu'awanah" itu tentang perbaikan akhir lalu meningkat kalau sudah mapan ke kitab "kifyatul atzkiya", "minhajul abidin", "Ihya Ulumuddin", "bidayatul hidayah". Kalau kitab Nusantara: ada kitab "Sailus Salikin" karya Syekh Abdussamad al-Palembani dan hidayatussalikin, itukan muftadi masih kalau sudah mantap lalu ke mutawasid yang pertengahan ini sudah mempelajari tasaawuf kerah yang syair-syair itu sudah simbolik bentuknya. Itu misalnya memakai kitab al-hikam karya Ibnu Athaila as-Sakandari setelah mantap di mutawasid lalu muntahi, nah muntahi nii kita pelajari kitab al-insan al-kamil fii ma'rifati awakhirihi wa awa ilihii tentang insan kamil ini sebagaimana konsepnya di akhir, kalau orang mempelajari langsung ke akhir sangat berbahaya. Syariatnya bisa langsung terganggu karena langsung ke muntahi dari sini kita dapat memahami kalau muftadi, mutawasid ini anggap khuluki amali, muntahi anggap falsafinya yang meta fisik. Ma wara'a fabi'a (sesuatu yang dibelakang layar) inikan arahnya sudah falsafi, tentang fana' baqa, Nur Muhammad, wahdatul wujud, ijtihaad, khuluk (meta fisik semua). Tapi, Neosufisme itu sebetulnya penekanan kepada syariat yang lebih dikuatkan syariat, nah maka orang yang bertasawuf harus

tawazzun sebetulnya misalnya, orang itu ditarekat, ikut tarekat itu kan bermacam-macam tarekat. Tapi, kalau tarekat yang lebih berat itu amalan pagi, ada amalan siang, ada amalan sore, ada amalan malam, ada amalan suami istri sama-sama bertarekat misalnya. Nah, ini aspek ukhrawinya sangat kuat tapi, duniawinya tertinggal (tidak bekerja, tidak ada nafkah untuk suami dan istri) dan akhirnya bertengkar suami istri padahal menganut tarekat, karena tidak tawazum karena hanya diarah ukhrawinya saja. Tetap bermasalah walaupun menganut tarekat. Nah makanyakan syariat dan hakikat itu disesuaikan. Didalam al-faiiah sendiri kita lihat Iyya kana'budu wa iyya kanasta'in. "Na'budu" itukan menyembah, syariatnya baru setelah menyembah minta tolong, tidak bisa minta tolong kalau menyembah Tuhan saja tidak. Nah, maka dari itu tawazzun (keseimbangan) antara syari'at dan hakikat, antara duniawi dan ukhrawi harus seimbang ke duanya. Maka, dari itu tadi penting neosufisme. Jadi, dominanya sekali lagi Prof. Asmaran ini dari kacamata yang kita baca adalah, mulai daritulisannya beliau, dari ceramahnya pada saat memberikan kuliah. Itu artinya Ghazali disamping juga Neosufisme beliau mencoba mengkombinasikan dan juga tidak menolak bahkan membela kepada tasawuf tingkat tinggi tadi yang



arahnya falsafi nazhari, falsafi ini bisa kita katakan nazhari karena arahanya pemikiran.

Nama : Hj. Abdul Hakim M.Ag

Jabatan : Dosen

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Tempat : Di Ruang Dosen

1. Bagaimana pemikiran tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA

JAWABAN:

Tasawufnya al-Ghazali karena ini sesuai dengan disertasi beliau tentang ma'rifat dan pengalaman ketika belajar di Pascasarjana beliau adalah seorang sufi yang moderat lebih ke mencari titik temu yang diantara syari'at dan hakikat.

Kalau bicara tentang tasawuf-tasawuf falsafi beliau juga lebih moderat.

2. Bagaimana karakter pikiran tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA ?

JAWABAN:

Akhlaki, Amali, falsafi saya lebih mengatakan tasawuf akhlaki karena beliau juga ada menulis buku tentang akhlak kalau tidak salah. Dia sangat menguasai tentang akhlak dan saya rasa ada satu latar belakang tersendiri.

3. Apakah beliau mengamalkan apa yang Prof. Asmaran, As.MA ajarkan?

JAWABAN:

Karena ini sesuatu yang pribadi dan sejauh ini saya interaksi hanya sebagai dosen dan juga rekan kerja dan secara keilmuan beliau memang menguasai dengan tasawufnya.

4. Konsep tasawuf beliau apa saja?

JAWABAN:

Sama seperti diawal mendekati pemikiran al-Ghazali

5. Adakah keunikan dalam tasawuf beliau?

6. Bagaimana tasawuf beliau dengan kondisi kontemporer atau relevansinya?

JAWABAN:

Keseimbangan dalam syari'at, hakikat, syari'at dengan tasawuf (Perlu bekerja dunia dan akhirat)

7. Bagaimana pengaruh tasawuf beliau ke murid-muridnya?

JAWABAN:

Sosok ilmuwan yang santai, suka humor, sederhana, menarik dan ketika menjelaskan mudah dipahami oleh mahasiswa/i

8. Bidang kajian yang Prof. Dr. Asmaran, As.MA tekuni apa saja?

JAWABAN:

- Fokus tasawuf
- Penceramah majelis ta'lim
- Mubaligh
- Da'i (baca kitab – menjelaskan)

9. Apakah banyak Pro dan Kontra terhadap gagasan Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Setahu saya tidak ada pro dan kontra karena beliau juga merupakan sosok yang bisa/mudah menerima, bahkan ketika saya memahami teori-teori beliau sama, selain itu beliau juga sosok yang tidak mudah terpengaruh.

10. Kira-kira apa saja yang jadi atau satu hal penting dari kontribusi Prof. Dr.

Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

- Guru besar (Ushuluddin)
- Mentor
- Penceramah dosen/mahasiswa
- Keilmuan dan penelitian tasawuf

11. Bagaimana implikasi ajaran Prof. Dr. Asmaran, As.MA jika dilihat dari substansi ajarannya dan penyebarannya karya-karyanya?

JAWABAN:

Corak al-Ghazali sesuai dengan disertasi ma'rifat dan pengalaman saya beliau adalah seorang yang moderat (mencari titik temu).

12. Menurut bapak bagaimana karakter pikiran Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Tasawuf akhlaki. Karena beliau menulis buku pengantar ilmu akhlak.

Nama : Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag

Jabatan : Dosen Psikologi

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

Tempat : Di Ruang Dosen

1. Berapa lama sudah ibu kenal dengan Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Kurang lebih 20 tahun

2. Jadi bagaimana pemikiran tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Al-Ghazali

3. Menurut ibu bagaimana karakter pikiran Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Lebih ke tasawuf akhlaki dan amali

4. Apakah Prof. Dr. Asmaran, As.MA mengamalkan apa yang beliau ajarkan?

JAWABAN:

Mengamalkan karena terlihat dari sikap beliau, ucapan-ucapan, dan juga perilaku beliau sangat terlihat

5. Apa saja konsep tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Waktu disertasinya beliau mengangkat ma'rifah al-Ghazali

6. Adakah keunikan dalam tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Kalau secara spesifik keunikan dalam artian pemikiran Islam, bagaimana berperilaku tentang akhlak, dan amaliah-amaliah lainnya ibu tidak merasa ada keunikan-keunikan lainnya, ibarat kata beliau lebih ke Sunni tapi memang selaras saja ajaran beliau

7. Bagaimana tasawuf Prof.Dr.Asmaran, As.MA dengan kondisi kontemporer atau relevansinya

JAWABAN:

Terkait relevansi tasawuf apabila beliau berbicara tentang tasawuf kalau umpama poinnya tentang konsep-konsep dalam tasawuf itu, ada zuhud, zuhud itu kata beliau "Zaman modern sekarang ini sebenarnya bisa diterapkan. Jadi, seperti al-Ghazali misalnya bukan sebagai penyebab kemunduran umat Islam, kan al-Ghazali dituntut sebagai penyebab mundurnya umat Islam karena tasawufnya, tetapi kan orang yang memahami zuhud itu yang keliru. Menurut beliau konsep zuhud itu bahkan dicetuskan dahulu oleh Hasan al-Basri. Oleh al-Ghazali diartikan misalnya kata beliau kita sebagai dosen itu, bisa menerapkan konsep zuhud dibelakang meja ini ibaratnya, hidup sederhana tidak bermewah-mewahan itu sudah zuhud itu. Kalau menurut beliau tasawuf modernnya, makanya transportasi mobil misalnya bukan lagi semacam kebutuhan yang sekunder saja tapi sudah jadi kebutuhan primer sedangkan jabatan beliau kan Profesor, Doktor, itu kan akreditasi beliau tinggi, harus ngajar sini harus ngajar sana, harus cramah disini, ngisi acara disini jadi seperti itu kata beliau selama kita itu tidak bermewah-mewahan. Syaratnya kita bekerja tetapi kita juga

berdzikir, bukan bekerja itu berarti kita meninggalkan akhirat tapi akhirat dan dunia itu bisa didapatkan diwaktu yang sama sekaligus pikir dan dzikir itu jadi satu.

8. Bagaimana pengaruh tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA terhadap murid-muridnya?

JAWABAN:

Kalau aku sempat belajar di pascasarjana dengann beliau justru beliau mengajar tasawuf falsafi tapi sebatas pemikiran dalam tasawuf falsafi itu beliau menguasai itu tasawuf amali, akhlaki daan nadzhari, tapi dalam amaliah beliau menerapkan tasawuf akhlaki dan mungkin ada amalinya itu tidak jelas aku tidak tahu beliau masuk tarekat tertentu atau tidak jelas, yang jelas itu beliau lembut, tidak bisa marah, menyenangkan, tutur kata sopan, itu yang aku ambil pelajaran dari beliau jadi, kalau tasawuf akhlaki yang belliau tulis, yang beliau sampaikan atau dalam pergaulan kita di Fakultas itu terlihat dan itu secara otomatis innsya Allah mempengaruhi orang-orang disekitar. Dimana kebaikan akhlak itu, kebaikan yang membawa kenyamanan. Kan, beliau pernah jadi dekan, bagaimana beliau bergaul dengan bawahan, dan sidin itu kan juga menerapkan

tadzkiyatunnafs (ketika dihajati tidak ada rasa dendam dengan orang) itu yang nampak sebagai dosen maupun sebagai murid di Fakultas.

9. Menurut ibu tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA dalam menjawab konteks hari ini bagaimana?

JAWABAN:

Seperti yang ku jelaskan tadi kalau bagaimana beliau menjelaskan tentang zuhud. Bukan berarti zuhud itu orang yang meninggalkan dunia, tidak peduli urusan dunia, “kalau dunia ini tidak ada yang mengurus bagaimana? Tapi disisi lain jangan kita lupakan akhirat”. Kalau kita tadi di meja duduk manis seperti ini kita sebagai mengambil kebijakan atau apa, kita harus ingat bahwa jangan hanya pikiran saja yang digunakan tapi juga harus ingat Allah itu, Dzikir dalam artian kan kalau tentang kebijakan bagaimana kebijakan itu menghasilkan sesuatu yang memang bermanfaat bagi orang lain. Nah jadi kan, mengambil keputusan itu harus ingat kepada Allah terhadap konsekuensi dari setiap tindakan itu, jadi beliau itu apapun yang dilakukan terlihat seperti itu dzikir dan pikir jadi satu kesatuan, karena beliau orang intelektual kan mesti berpikir tapi pikir itu tidak hanya akal saja. Karena tasawuf mengutamakan hati kan.

10. Yang mempengaruhi pikiran Prof. Dr. Asmaran As.MA siapa saja?



JAWABAN:

Al-Ghazali, walaupun beliau bicara juga tasawuf yang lain tapi selalu berpegangan pada al-Ghazali.

11. Bidang kajian Prof. Dr. Asmaran, AS.MA apa saja?

JAWABAN:

Yang ibu tahu lebih ke tasawuf itu

12. Apakah ada pro dan kontra terhadap gagasan Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Tidak pernah terdengar yang kontra, di UIN ini biasanya rapat atau apa seperti itu, ada seminar atau apa, yang terkait dengan tasawuf atau yang lain-lain justru beliau itu selalu ditunggu-tunggu komentar beliau dan biasanya nyaman, orang-orang pada senang terkait komentar atau pemikiran beliau seperti menyejukkan. Kan sering biasanya kalau kita ada seminar atau apa kadang mengkritik, kadang menyalahkan dll. Nah kalau beliau ini sejuk seperti itu, walaupun kritik tapi bahasa beliau itu nyaman dan mudah dipahami jadi, terkesan memberikann masukan yang baik dan orang suka menerima. Jadi, aku tidak ada mendengar adanya kontra.

13. Kira-kira apa saja yang jadi atau salah satu hal penting dari kontribusi Prof. Dr.

Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Kontribusi beliau adalah pemikiran, yang dimana dituanggkan dalam beberapa buku beliau, kalau dalam hal lain lagi beliau menduduki jabatan tertinggi juga di kemenag, pernah jadi dekan dll. Jadi begitulah kontribusi beliau untuk UIN khususnya besar, dari segi jabatan, kemudian buku-buku, tulisan beliau itu banyak.

14. Bagaimana implikasi ajaran Prof. Dr. Asmaran, As.MA jika dilihat dari substansi ajarannya dan penyebarannya karya-karyanya?

JAWABAN:

Klau pemikiran beliau sering di kutip juga oleh mahasiswa dalam pembuatan karya-karya ilmiah, mungkin itu secara tidak langsung kalau ibu mengambil memang terimplikasi di dalam keseharian beliau, jadikan ilmu itu tidak sekedar ilmu yang wacana di kepala tapi memang diamalkan beliau, terutama dalam perilaku, sikap, perkataan terkait kebijakan dan sebagainya, menurut ibu implemintasinya itu bagi kami yang bergaul dengan beliau itu jelas. Jadi bisa

dijadikan sebagai acuan, sebagai model lah di dalam kehidupan yang baik seperti itu.

15. Bagaimana kharisma Prof. Asmaran, As.MA menurut ibu?

JAWABAN:

Beliau orang yang bersehaja, mudah bergaul, ramah, murah senyum, tutur kata sopan dan tidak membanding-bandingkan dengan jabatan.

Nama : Dr. Fatrawati Kumari M.Hum

Jabatan : Dosen Filsafat Kontemporer

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Di Ruang Dosen

1. Berapa lama ibu kenal dengan Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Sudah sangat lama semenjak saya jadi dosen, beliau sebagai dosen yang senior sekaligus beliau sebagai pejabat di Ushuluddin beliau pernah menjadi dekan, lalu beliau menjadi profesor juga dan dosen tetap. Jadi, sampai beliau pergi itu kita masih berinteraksi.

2. Bagaimana pemikiran tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Beliau itu memang bukan hanya sosok yang mendalami bidang beliau dalam kajian tasawuf tapi juga beliau menunjukkan apa yang beliau alami itu dalam diri pribadi beliau, jadi jiwa tasawuf itu merasuki bukan hanya pikiran tapi juga keseharian beliau. Itu kesan beliau yang saya tangkap jadi, beliau itu tenang, selalu tenang jadi terlihat gitu dalam sikap beliau sehari-hari itu tidak terpengaruh dengan keadaan, dengan kondisi hiruk pikuk yang ada disekitar terutama kampus, yang kita lihat itu beliau selalu tenang. Itu yang saya tangkap bahwa sikap tersebut itu menggambarkan jiwa tasawuf beliau. Beliau itu wara', rendah hati, ramah

3. Menurut ibu bagaimana karakter pikiran Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Beliau bisa menempatkan diri beliau ketika beliau di lingkungan kampus beliau bisa menunjukkan corak falsafahnya, tapi ketika beliau di masyarakat beliau bisa menyesuaikan dan menunjukkan misalnya ke tasawuf akhlaki, atau mungkin misalnya tasawuf amali ke masyarakat. Karena beliau nampaknya berupaya untuk membawa tasawuf ke dalam bahasa yang semudah-mudahnya, yang bisa diamalkan dan di praktikkan oleh masyarakat, sehingga dalam ketika beliau menyampaikan ceramah entah itu di majelis ta'lim, kan beliau punya majelis ta'lim namanya cahaya ilmu yang dilaksanakan setiap hari senin, seringkali beliau mengisi ceramah disitu, kebanyakannya ibu-ibu pesertanya ataupun ketika beliau ceramah di mesjid atau dimajelis ta'lim yang lain itu beliau

berusaha menyampaikan materi itu dengan semudah-mudahnya meskipun disana ada nuansa tasawuf. Nah, itu kelebihan beliau, beliau bisa menampilkan wajah falsafi, ada kalanya beliau menampilkan wajah akhlaki atau amali, dimana yang dirasa pas mungkin itu yang beliau munculkan beliau menyesuaikan. Itu yang saya lihat, ketika sangat teoritis harus mengkaji para sufi-sufi misalnya entah itu di level internasional artinya sufi-sufi dalam yang terdahulu yang sudah terkenal dalam buku-buku, atau dalam lokal, yang lokal ini kan ada beberapa tokoh-tokoh falsafi. Ada juga yang amali dan akhlaki, itu beliau bisa menjelaskan dan menampilkan itu. Tapi, kalau secara pribadi yang saya amati dalam ibadah ataupun keseharian beliau ya baiknya lebih ke antara akhlaki dan amali seperti itu, karena beliau tidak inklusif kan biasanya kalau falsafi itu rada inklusif jadi pikirannya itu sulit untuk dipahami, beliau biasa-biasa saja dan wajar, tidak menunjukkan hal yang teoritik dalam keseharian beliau orangnya simple.

4. Apakah Prof. Dr. Asmaran, As.MA mengamalkan apa yang beliau pelajari atau ajarkan?

JAWABAN:

Beliau mengamalkan, jadi apa yang beliau ajarkan itu tidak hanya suatu konsep, tapi itu beliau laksanakan. Saya melihat itu konsistensinya beliau dan itu tercermin dari akhlak beliau yang santun pada semua orang, ramah, tenang, rasanya tidak pernah saya melihat beliau marah, itu hebatnya beliau jadi, saya pikir beliau itu sudah mengamalkan.

5. Konsep tasawuf beliau apa saja?

JAWABAN:

Sebagaimana yang ada dalam tasawuf akhlaki, itukan lebih kepada praktek, dan saya lihat beliau seperti aliran yang ada di Banjar. Beliau itu, NU kan jadi beliau melakukan apa yang sudah menjadi tradisi NU, dan Ahlus sunnah wal jama'ah jadi, saya lihat amalan beliau lebih kesana. Tapi saya secara lebih spesifik Dzikir beliau seperti apa, atau misalnya umpama beliau itu bertarekat itu saya belum mendalami, beliau pengikut tarekat atau tidak. Mungkin, sammaniah atau naqshabandiyah pada umumnya orang Banjar, beliau juga pengagum pelopor ulama-ulama Banjar semuanya beliau hormati, tapi secara khusus saya belum tahu beliau secara pasti beliau ke tarekat apa.

6. Adakah keunikan dalam tasawuf Prof.Dr. Asmaran, As.MA?

JAWABAN:

Mungkin konsisten itu, konsisten dalam berpendirian tapi juga lentur, fleksibel, jadi beliau bentuk fleksibelnya itu bisa ditunjukkan dengan misalnya beliau eassy going seperti itu jadi, santai. Santai ini misalnya dalam bentuk candaan-candaan beliau walaupun ketika dalam suatu hal yang serius beliau sempat saja bercanda. Kalau dalam ibadah saya yakin beliau bagus dan konsisten, cuma kalau terkait tarekat saya belum tahu. Jadi kaau dalam keseharian tadi antara amali dan akhlaki.

7. Bagaimana tasawuf Prof.Dr.Amaran, As.MA dengan kondisi kontemporer atau relevensinya?

JAWABAN:

Karena saya kira beliau itu sosok yang lentur tadi sehingga tasawuf beliau itu selalu aktual dan itu beliau tunjukkan dalam sikap beliau dan dalam pemikiran beliau, beliau membuka diri untuk menerima sesuatu yang baru yang baik jadi, beliau tidak anti modernitas, tidak anti sosial, tapi disisi lain beliau juga terlihat komitmen dengan pendirian beliau, itu terlihat dari sikap dan pikiran beliau walaupun orang itu seperti apa ya beliau tetap lurus-lurus dan itu tidak berubah dari dulu sampai sekarang. Ya memang seperti itu orangnya sederhana, dari segi penampilan, dari segi pergaulan juga, bercanda tidak hanya dengan yang selevel dengan beliau tapi dengan yang junior pun beliau terbuka dalam hal bercanda tadi misalnya, nah disitu kan kalau orang banjar bilang tidak punya jiwa menasawuf itu tidak akan seperti itu, pasti ada sombongnya dll tapi tidak dengan beliau. Menurut saya loh ya, jadi beliau sudah mengamalkan. Kalau saya pribadi masih konsep, belum menjadi jati diri karena apa, misalnya masih suka marah, emosional, pendirian masih berubah-ubah tapi beliau tidak. Orang yang tidak pernah marah ya, itu sudah menjalankan satu maqom dan beliau bisa melewati satu maqom yang sulit sekali dilaksanakan jadi, menurut saya beliau sudah melewati maqom itu dan siapapun yang kenal beliau rasanya akan mengakui itu.

8. Bagaimana pengaruh tasawuf Prof.Dr.Asmaran, As.MA ke murid-muridnya?

JAWABAN:

Beliau berpengaruh besar, beliau dikenal sebagai ulama, beliau di MUI, NU, diluar struktur keorganisasian dan masyarakat juga sangat dihormati, beliau mengisi banyak pengajian, baik itu pengajian praktis di masyarakat, sampai

kepada yang teoritik atau akademisi itu beliau sangat berpengaruh dari segi tulisan, lalu kemudian yang non akademis di masyarakat apalagi. Saya pikir orang yang mengenal beliau tahu posisi beliau dan peranserta kontribusi beliau secara keilmuan, teoritis, maupun praktis di masyarakat. Makanya ketika beliau pergi itu banyak pihak yang kehilangan, itu artinya beliau berpengaruh. Baik itu di organisasi, kampus maupun masyarakat.

9. Menurut ibu Prof. Dr. Asmaran, As.MA itu tasawuf dalam konteks menjawab kondisi hari ini bagaimana?

JAWAB:

Beliau itu kan lentur, jadi karena lentur itu maka beliau tidak ada merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan zaman, termasuk zaman kekinian. Nyatanya dalam ceramah beliau, dalam sikap beliau itu selalu beliau selipkan relevansi setiap apa yang beliau sampaikan itu dengan persoalan pada masa kini. Sehingga selalu, kita melihat beliau juga berusaha untuk mengaktualkan setiap apa yang beliau sampaikan itu. Sehingga tidak melangit, seringkali kan kalau sesuatu sesuatu yang sudah rumit disampaikannya dengan cara yang abstrak itu kan semakin tidak terjangkau, nah tapi beliau bisa, membuat dan mengemas sesuatu yang rumit itu menjadi simpel dan sederhana, sehingga oleh siapapun yang menyerapnya itu akan memahami dan bisa melaksanakannya sesuai dengan keadaan. Jadi, beliau bisa membahasakan atau memformulasikan sesuatu yang teoritis itu menjadi sesuatu yang membumi, yang melangit menjadi membumi. Mudah dicerna, mudah untuk diterapkan. Kalau mudah diterapkan kan berarti



beliau sudah bisa mengadaptasi dengan tuntutan kekinian. Nah itulah kemampuan beliau menurut saya, yang tidak semua orang bisa. Ada kalanya orang yang mudah aja seolah-olah jadi sulit. Ketika kita mendengar ataupun berhadapan dengan orang yang memang terlalu melangit, tapi ada juga orang yang rumit saja bisa menjadi mudah begitu. Nah itu kan berbeda-beda, nah beliau adalah bagian dari orang yang bisa menjadikan yang rumit jadi mudah.

10. Siapa saja yang mempengaruhi pikiran tasawuf Prof. Dr. Asmaran?

JAWAB:

Kalau saya kira untuk yang di Banjarmasin itu ulama Banjar semuanya itu, nampaknya jadi rujukan beliau. Tapi, secara khusus misalnya beliau berkhidmat kepada satu tokoh atau beberapa tokoh yang spesifik nah itu harus dilihat lagi dari tulisan beliau, atau dari keluarga. Tapi beliau orang yang tidak keluar dari akarnya, beliau orang NU, terlahir sebagai NU, Orang Banjar, sehingga tasawufbeliau, pemikiran beliau, itu tidak pernah keluar dari akar dimana beliau berasal saya lihat. Walaupun beliau kritis tetap, beliau kritis terhadap aliran-aliran yang berkembang di Banjar misalnya, beliau bisa mengkritik aliran-aliran yang menurut beliau itu menyimpang atau berlebihan atau over, atau apa yang megkhawatirkan misalnya, tapi disatu sisi lain meskipun beliau kritis beliau terhadap satu tradisi itu tetap dijunjung tinggi, walaupun beliau itu dapat ilmu macam-macam sudah, macam-macam kitab sudah beliau kuasai, tapi beliau tetap teguh pada nilai-nilai dimana beliau berpijak, yaitu NU, Banjar, ahlu sunnah wal jama'ah, tradisi nah, itu beliau tetap disana . walaupun

pemikiran beliau itu sudah kemana-mana, macam-macam kitab sudah beliau baca, tapi sidin tetap tidak keluar daridasar pijak beliau.

11. Bidang kajian yang Prof. Dr. Asmaran, As.MA tekuni apa saja?

JAWAB:

Harus melihat dari tulisan beliau, dan juga buku-buku beliau, tapi beliau kebanyakan tentang tasawuf dan juga filsafat. Dan untuk filsafatnya pun filsafat Islam, tapi meskipun begitu beliau juga menguasai filsafat yang Barat walaupun lebih banyak ke tasawuf.

12. Apakah banyak pro dan kontra terhadap gagasan Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWAB:

Tidak ada, beliau itu kan urang Banjar banar, jadi, tidak ada yang kontroversi terkait pemikiran beliau, artinya bagi orang Banjar itu mudah di terima.

13. Kira-kira apa saja yang jadi salah satu hal penting dari kontribusi Prof. Dr. Asmaran, As.MA?

JAWAB:

Kontribusi beliau ya terkait buku-buku yang beliau tulis, penelitian-penelitian yang beliau tulis, ceramah yang beliau sampaikan baik dimasyarakat maupun di dalam kampus. Makanya beliau punya banya jama'ah dan di akademisi juga punya banyak karya-karya yang bisa dinikmati semua orang abadi itulah kontribusi beliau.

14. Bagaimana implikasi ajaran Prof. Dr. Asmaran, As.MA jika dilihat dari substansi ajarannya dan penyebaran karya-karyanya?

**JAWAB:**

Implikasinya menurut saya lebih banyak membawa kepada dunia tasawuf, umpama filsafat pun beliau filsafat yang lebih ke al-Ghazali sehingga, itu sangat pas dengan pemikiran orang Banjar.

Lampiran II:

**FOTO DOKUMENTASI**



Wawancara bersama bapak Irsyaddurrahman Ahmad, S. Th. I, M. Ag



Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag



Wawancara dengan bapak Ust Ahmad, S.Ag, M. Fil. L



Wawancara dengan bapak H. Abdul Hakim, M. Ag



Wawancara dengan ibu Dr. Fatrawati Kumari, M. HUM

## Kartu Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Duratun Nafisah

N I M : 190103030204

Judul : Telaah Corak Pemikiran Tasawuf Prof. Dr. H. Asmaran,  
As. MA di Banjarmasin

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Abdul Sani, M.Pd,

2. Dr. M. Rusydi, M.Ag

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	12/05/23	Rekomendasi Responden Penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	14/05/23	Atas Kependidikan Definisi Islam	<i>[Signature]</i>
3.	21/06/23	Perbaikan Bab 1 dan 2	<i>[Signature]</i>
4.	27/06/23	Perbaikan Bab 2 dan 3	<i>[Signature]</i>
5.	1/07/23	Perbaikan bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
6.	5/07/23	Perbaikan kesimpulan	<i>[Signature]</i>

Banjarmasin, .....  
 Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Duratun Nafisah  
NIM : 190103030204  
Judul : Telaah Corak Pemikiran Tasawuf Prof. Dr. H. Asmaran,  
As. MA di Banjarmasin

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Abdul Sani, M.Pd  
2. Dr. M. Rusydi, M.Ag

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	11/06/23	Podoman wawancara	f
2	15/05/23	Revisi judul, Rumusan Masalah, Tujuan, Definisi istilah / Persetujuan	f
3	24/05/23	menanyakan cara menemukn titik jernih dari hasil wawancara	f
4	27/05/23	Cara membuat link hasil karya-karya dan mencari ke orang rumah	f
5	21/06/23	Konsultasi hasil Skripsi	f
6		Perbaikan bagian Analisis & Konsep	f

## Surat Riset Dan Pengantar Riset - Duratun Nafisah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593  
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

### **SURAT RISET**

Nomor: 1165/Uin.14/III.3/PP.00.9/05/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Duratun Nafisah
NIM	: 190103030204
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: 51 Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Sekarang	: Belawang RT. 005/RW. 000, KEC. Belawang, KAB. Barito Kuala
Tugas	: Melakukan riset Penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi skripsi sarjana dengan judul:

### **Pemikiran Tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As.MA di Banjarmasin**

Tempat yang dituju	: Komplek Bintang Mas Residence 2, No. 93, Kelurahan Pekapuran Raya, KEC. Banjarmasin Timur dan juga UIN ANTASARI BANJARMASIN serta diluar lingkup UIN ANTASARI BANJARMASIN (Kondisional)
Barang Yang dibawa	: Seperangkat Alat Penelitian
Lamanya Riset	: 1 (Satu) bulan
Dari Tanggal	: 29/05/2023
Sampai Tanggal	: 28/06/2023

Demikian surat ini riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak yang terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 26 Mei 2023

Dekan  
  
Dzikri Nirwana



## Izin Duratun Nafisah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235

Telepon 0511-3257827 Faksimil 0511-3254344

e-mail: [dirwa@uirt-antasari.ac.id](mailto:dirwa@uirt-antasari.ac.id) || website: [www.uirt-antasari.ac.id](http://www.uirt-antasari.ac.id)

Nomor : B.27/Un.14/Il.1/TL.00/08/2023 23 Juni 2023  
Sifat : -  
Hal : Pemberian Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Antasari Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai surat Dekan nomor : 1165/Un.14/Il.3/PP.00.9/05/2023 tanggal 26 Mei 2023 hal Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, pada prinsipnya kami dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Duratun Nafisah  
NIM : 190103030204  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul : Pemikiran Tasewuf Prof. Dr. Asmaran, As. MA di Banjarmasin.

Terhitung mulai tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan 28 Juni 2023, kepada pihak terkait diminta untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut, selanjutnya kepada yang bersangkutan agar memberitahu kembali bila penelitian telah selesai.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



A.n. Rektor,  
Kepala Biro AAKK,  
i.b. Kabag Akademik dan Kemahasiswaan

H. Hani Fadilah, S.Ag, M.Pd.I /  
NIP. 19780118 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
2. Dekan Fakultas di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin;



## Selesai Duratun Nafisah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3252829; Fax (0511) 3254344  
Website : [www.uin-antasari.ac.id](http://www.uin-antasari.ac.id) Email : [redaksi@uin-antasari.ac.id](mailto:redaksi@uin-antasari.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B.22/Un.14/II.1/TL.00/06/2023

Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Duratun Nafisah  
NIM : 190103030204  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

telah selesai melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pemikiran Tasawuf Prof. Dr. Asmaran, As. MA di Banjarmasin" terhitung mulai tanggal tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan 28 Juni 2023. Keterangan ini dikeluarkan sesuai dengan izin yang diberikan kepada yang bersangkutan sebagaimana yang tertuang dalam surat Rektor Nomor : B.27/Un.14/II.1/TL.00/06/2023 tanggal 23 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 26 Juni 2023  
a.n. Rektor

Kepala Biro AAKK  
Kebag Akademik dan  
Kemahasiswaan



Dr. H. Nur Hafidh, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196306118 200003 1 001